

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KPRI KOKELGAM BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN TAHUN 2013 – 2017

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN KPRI KOKELGAM BASED ON ANALYSIS OF FINANCIAL RATIO 2013 – 2017

Suratiningsih

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Koperasi Keluarga Gajah Mada
E-mail: dninksih@yahoo.com

ABSTRAK

Koperasi sebagai badan usaha memerlukan pengukuran kinerja yang tepat sebagai dasar untuk menentukan efektivitas kegiatan usahanya terutama efektivitas operasional, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesehatan KPRI Kokelgam dengan cara mengukur kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan. Kesimpulan yang diperoleh adalah NPM pada kondisi sehat sekali. Rasio Rentabilitas cukup sehat. CR, THA, dan ROA pada kondisi kurang sehat. THM dan Rasio Aktivitas tidak sehat..

Kata Kunci: Koperasi, Keuangan, Efektifitas Operasional.

ABSTRACT

Cooperatives as a business entity require appropriate performance measurement as a basis for determining the effectiveness of its business activities, especially operational effectiveness, the organization and its employees based on predetermined targets, standards and criteria. The purpose of this study is to determine the extent of KPRI Kokelgam financial state by measuring its financial performance using financial ratio analysis. The result of NPM is in sound category. Rentability ratio is in sound enough category. CR, THA, and ROA are not sound. THM and Activity Ratio are in less sound category.

Keywords: Cooperation, Financial, Operational Effectivity.

PENDAHULUAN

Era globalisasi adalah era yang tidak menutup kemungkinan untuk usaha kecil membuka usaha sendiri, tetapi akan lebih terarah jika orang perorangan itu bisa menjadi satu kesatuan yang utuh, berorganisasi demi mencapai tujuan dan kemakmuran bersama. Di Indonesia, jenis usaha bersama yang sesuai adalah koperasi. Koperasi merupakan suatu usaha bersama, dari, oleh, dan untuk bersama. Koperasi adalah jenis usaha yang sesuai karena mengutamakan kemakmuran anggota pada khususnya.



Jurnal Perilaku
Dan Strategi
Bisnis

Vol.7 No.1, 2019

Hal. 76 - 90

Koperasi adalah jenis usaha yang mampu memberikan manfaat yang merata kepada setiap anggotanya. Jika kita melihat perusahaan besar, perusahaan hanya akan memberikan keuntungan yang besar untuk pemimpin atau pemegang sahamnya, akan tetapi koperasi mampu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan bagi hasil yang merata untuk anggotanya. Oleh karena itu, koperasi diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan besar yang ada saat ini.

Jenis usaha koperasi tidak serta-merta mampu berdiri sendiri, akan tetapi berada di bawah payung hukum pemerintah yang harus mempunyai laporan keuangan yang jelas. Laporan keuangan tersebut yang akan menjadi tolak ukur penilaian kinerja keuangan sebuah koperasi, sehingga akan diperoleh data analisis kinerja keuangan suatu koperasi itu dalam keadaan: sehat sekali, cukup sehat, kurang sehat, ataupun tidak sehat.

Menurut Munawir (2012), tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai aspek, antara lain:

1. Aspek Organisasi
2. Aspek Tata Laksana dan Manajemen
3. Aspek Produktivitas
4. Aspek Manfaat dan Dampak

Macam-macam aspek di atas, tidak semua digunakan untuk mengukur kinerja keuangan KPRI Kokekgam. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan KPRI Kokekgam berdasarkan analisis rasio keuangan, sehingga pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dari aspek aspek produktivitas.

Landasan Teori

Ruang Lingkup Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah suatu badan koperasi yang beranggotakan para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berkedudukan di wilayah tertentu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk melakukan usaha dan kegiatan utamanya adalah melayani kepentingan para anggota dan pihak-pihak di luar anggota koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2014 yang dimaksud dengan:

1. Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah.
2. Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.
3. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan.
4. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang selanjutnya disingkat PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan

perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.

Macam-macam Koperasi

Ada macam-macam koperasi di Indonesia, bisa dilihat dari Undang-Undang, jenis usaha, tingkatan, dan juga fungsinya.

1. Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia
Pasal 1 ayat (3) dan (4) pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi terdiri atas 2 macam yaitu:
 - a. Koperasi Primer
Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang perseorangan.
 - b. Koperasi Sekunder
Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan badan hukum koperasi.
2. Koperasi menurut jenis usahanya
 - a. Koperasi Produksi
Koperasi ini memproduksi suatu barang. Produksi bisa dilakukan di dalam koperasi maupun di tempat anggota koperasi masing-masing, yang kemudian didistribusikan dan dijual oleh koperasi. Koperasi biasanya menyediakan bahan baku atau bahan mentah untuk anggota yang akan melakukan produksi. Tujuan utamanya adalah membantu anggota untuk melakukan usaha secara bersama-sama.
 - b. Koperasi Konsumsi
Koperasi ini menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok yang meliputi makanan, minuman, pakaian, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Biasanya, harga jual di koperasi ini di bawah harga pasar sehingga anggota berminat untuk membeli di koperasi.
 - c. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)
Koperasi Simpan Pinjam menerima simpanan dari masing-masing anggota, dan mendistribusikan pinjaman kepada anggota demi kesejahteraan para anggotanya. Simpanan anggota akan mendapatkan jasa (imbalan) dari nominal uang yang disimpan, sedangkan untuk pinjaman juga akan dikenai jasa (bunga) sesuai dengan besarnya pinjaman. Modal dari koperasi ini bisa diperoleh dari simpanan anggota koperasi maupun utang dari pihak luar.
 - d. Koperasi Serba Usaha (KSU)
Jenis koperasi ini adalah jenis koperasi yang di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Sebagai contoh misalnya, sebuah koperasi melayani simpan pinjam, di samping itu juga menyediakan barang-barang konsumsi seperti koperasi konsumsi, dan juga menyediakan jasa tiket atau jasa pembayaran pajak, dll.
 - e. Koperasi menurut tingkatannya

Koperasi menurut tingkatannya antara lain:

- a. Koperasi Primer
Koperasi Primer adalah sebuah badan hukum yang beranggotakan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, dan beranggotakan minimal 20 orang. Syarat dari koperasi ini adalah harus memenuhi anggaran dasar koperasi primer, serta yang menjadi anggota harus warga negara Indonesia.
- b. Koperasi Sekunder

- Koperasi Sekunder adalah sebuah organisasi yang beranggotakan koperasi primer. Anggotanya terdiri atas koperasi-koperasi yang memiliki tujuan yang sama, sehingga dalam mencapai tujuan bersama akan lebih efisien waktu dan tenaga.
3. Koperasi menurut fungsinya
 - a. Koperasi Konsumsi
Koperasi ini hanya menyediakan barang-barang untuk diperdagangkan. Operasionalnya hanya terdiri atas proses jual beli saja.
 - b. Koperasi Jasa
Sebagai contoh koperasi ini adalah koperasi yang bergerak di bidang tiket. Kegiatannya adalah melayani jasa pembelian tiket atau paket wisata.
 - c. Koperasi Produksi
Fungsi koperasi ini memproduksi barang baik di lingkungan koperasi maupun anggota, kegiatan operasionalnya adalah produksi dan distribusi barang.
 4. Koperasi berdasarkan keanggotaannya:
 - a. Koperasi Unit Desa (KUD)
KUD ini berdiri berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 2 Tahun 1978, KUD merupakan bentuk organisasi ekonomi yang merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan masyarakat memberikan pelayanan masyarakat pedesaan. KUD adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan..
 - b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
KPRI beranggotakan para pegawai negeri. KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. Seiring perkembangan waktu, KPRI ini juga ada yang mengizinkan non pegawai negeri sebagai anggotanya, seperti pegawai tetap di sebuah instansi sudah bisa mendaftar.
 - c. Koperasi Sekolah/Mahasiswa
Koperasi Sekolah memiliki anggota dari warga sekolah/universitas, yaitu guru/dosen, karyawan, dan siswa/mahasiswa. Koperasi ini biasanya menyediakan kebutuhan belajar-mengajar seperti buku pelajaran, alat tulis, makanan, seragam dan lain-lain. Koperasi ini juga bisa menjadi pelajaran bagi peserta didik agar bisa belajar secara nyata di lapangan, seperti bidang pembukuan, akuntansi, serta pemasaran.

Perbandingan Prinsip Koperasi Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012:

Tabel 1. Perbandingan Perundangan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992	Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012
1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka	1. Kekeluargaan
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis	2. Menolong diri sendiri
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota	3. Bertanggung jawab
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal	4. Demokrasi
5. Kemandirian	5. Persamaan
6. Pendidikan perkoperasian	6. Berkeadilan
7. Kerja sama antarkoperasi	7. Kemandirian
	8. Kejujuran

Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya dan juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menentukan profit secara efisien. (Jumingan, 2009).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan dibuat berdasarkan kebutuhan dan perintah pimpinan. Bentuknya berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lain, akan tetapi memiliki tujuan yang hampir sama. Biasanya bentuk laporan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perusahaan. Ada yang bentuknya masih manual, berupa buku besar, ada yang menggunakan microsoft excel, namun ada pula yang sudah menggunakan sistem informasi, menggunakan teknologi yang berlaku global dengan output yang bisa berupa word maupun excel.

Bentuk laporan keuangan yang ideal harus transparan dengan disertai bukti-bukti pengeluaran yang ada seperti nota pembelian, tiket, dan tagihan dari rekanan. Laporan biasanya dibuat triwulan, semesteran dan tahunan, tetapi yang digunakan untuk mengukur kinerja biasanya adalah laporan tahunan.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam jangka pendek dapat dijadikan pertimbangan sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan di masa sekarang. Untuk jangka panjang, laporan keuangan dapat dijadikan pengalaman agar pemimpin perusahaan yang baru dapat mengetahui sejarah perusahaan dari arsip laporan keuangan, sehingga pemimpin yang baru dapat dengan mudah mempelajari jenis dan sejauh mana perkembangan sebuah perusahaan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Riyanto (2008), membandingkan analisis rasio keuangan dengan dua cara, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau rasio industri untuk waktu yang sama.

Demikian juga menurut Atmaja (2008), bahwa rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan pada satu tahun saja tidak akan memberikan informasi yang memadai. Untuk memperoleh informasi yang lebih banyak, kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio keuangan industri (comparative analysis) dan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (trend analysis).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KPRI Kokelgam yang berlokasi di Jl. Sumpah Pemuda Blok J No. 7, Bulaksumur Yogyakarta.

Populasi dan Sampel dari Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan KPRI Kokelgam. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan KPRI Kokelgam tahun 2013 – 2017.

Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi laporan tahunan KPRI Kokelgam tahun 2013 – 2017 karena kinerja keuangan sudah dapat diakui keakuratannya selama 5 tahun berturut-turut.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar
Jumlah semua sisi neraca sebelah kiri yang terdiri atas: kas, surat berharga, piutang, peralatan, aset, tanah, dan sejenisnya.
2. Pasiva Lancar
Jumlah semua sisi neraca sebelah kanan yang terdiri atas: total hutang dan modal sendiri.
3. Total Hutang
Merupakan total semua hutang baik hutang lancar, hutang jangka panjang, hutang kendaraan, hutang peralatan, dan sejenisnya.
4. Total Aset
Total aset adalah jumlah aset yang terdiri atas barang inventaris dan mesin yang dimiliki sampai saat ini.
5. Modal Sendiri
Modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan suka rela anggota.
6. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak
Sisa Hasil Usaha yang sudah berupa penghasilan netto yang telah diperhitungkan pajaknya.
7. Pendapatan
Total seluruh pendapatan bruto yang diperoleh koperasi.
8. Penjualan
Total seluruh penjualan dalam jangka waktu 1 tahun.
9. Piutang
Piutang yang dihitung adalah semua piutang berupa uang dan barang yang diberikan kepada anggota.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah buku laporan keuangan tahun 2013 – 2017 yang disampaikan dalam RAT.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik:

1. Dokumentasi
Dokumentasi laporan tahunan KPRI Kokelgam yang disampaikan dalam RAT dari tahun 2013 – 2017.
2. Observasi
Observasi dilakukan pada KPRI Kokelgam yang meliputi: bagian SDM, bagian keuangan, bagian usaha jasa pembayaran pajak kendaraan, dan swalayan.
3. Wawancara
Wawancara dilakukan di kantor KPRI Kokelgam terhadap pengurus maupun pegawai KPRI Kokelgam.

Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data ini dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematik.

Pada penelitian ini menggunakan analisis:

1. Rasio Likuiditas/Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban/hutangnya yang harus segera dibayar (jangka pendek). Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban koperasi jangka pendek.

$$\text{Rumus CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban/hutangnya dalam jangka panjang.

a. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Aset

Perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan total aset koperasi.

$$\text{Rumus THA} = \frac{\text{Total Hutang (Kewajiban)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri

Perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan total modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

$$= \frac{\text{Total Hutang (Kewajiban)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam menghasilkan laba.

a. Net Profit Margin (NPM)

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Return on Assets (ROA)

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi pada tahun yang bersangkutan.

$$\text{Rumus RR} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektifitas suatu koperasi dalam menggunakan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan. Rasio ini dengan menghitung perputaran piutang.

Dihitung berdasarkan penjualan terhadap piutang rata-rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{1}{2} \text{ Piutang Saat ini dan tahun sebelumnya}} \times \text{kali}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan cara mengukur kinerja koperasi dengan menggunakan perhitungan:

1. Rasio Likuiditas/Rasio Lancar (Current Ratio)

Tabel 2. Hasil Penghitungan Rasio Likuiditas/Rasio Lancar (Current Ratio)

Periode Amatan (tahun)	Aktiva Lancar	Pasiva Lancar	CR
Tahun 2013	13.831.648.128	10.477.368.733	132,01%
Tahun 2014	15.515.914.348	11.754.753.074	132,00%
Tahun 2015	17.329.854.840	13.223.829.285	131,05%
Tahun 2016	18.345.885.450	14.238.628.787	128,85%
Tahun 2017	19.668.958.453	15.171.711.544	129,64%
	Rata-rata		130,71%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghitungan Current Ratio (CR) KPRI Kokelgam pada tahun 2013 sebesar 132,01%, tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi 132,00%, tahun 2015 turun sebesar 0,95% menjadi 131,05%, dan pada tahun 2016 turun drastis sebesar 2,2% menjadi 128,85%. Penurunan CR dikarenakan kewajiban lancar lebih besar daripada aktiva lancar. Kemudian tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan menjadi 129,64%. Kenaikan disebabkan karena bertambahnya jumlah aktiva, seperti penambahan kas. Dan hasil CR rata-rata dalam 5 tahun terakhir adalah 130,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak KPRI lebih banyak menggunakan modal dari hutang daripada modal sendiri. Rasio Solvabilitas

a. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Aset

Tabel 3. Hasil Penghitungan Total Hutang (Kewajiban) terhadap Aset

Periode Amatan (tahun)	Total Hutang	Total Aset	THA
Tahun 2013	10.477.368.733	14.312.817.989	73,20%
Tahun 2014	11.754.753.074	16.013.899.045	73,40%
Tahun 2015	13.223.829.285	17.513.242.534	75,51%
Tahun 2016	14.238.628.787	18.582.606.152	76,62%
Tahun 2017	15.171.711.544	19.969.828.231	75,98%
	Rata-rata		74,94%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penghitungan Total Hutang (Kewajiban) terhadap Aset KPRI Kokelgam pada tahun 2013 sebesar 73,20%, tahun 2014 – 2016 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 0,20%, 2,11%, dan 1,11% menjadi 73,40%, 75,51%, dan 76,62%. Kenaikan ini terjadi karena nilai hutang semakin tinggi sedangkan nilai aset tetap atau berkurang. Hal ini akan menjadikan koperasi semakin tidak sehat. Kemudian pada tahun 2017 mengalami perbaikan, yaitu sedikit penurunan menjadi 75,97% karena penambahan aset yang dilakukan. Rata-rata THA dalam 5 tahun terakhir adalah di angka 74,94%. Artinya, perkembangan hutang lebih cepat daripada perkembangan aset.

b. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri

Tabel 4. Hasil Penghitungan Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri

Periode Amatan (tahun)	Total Hutang	Modal Sendiri	THM
Tahun 2013	10.477.368.733	3.577.979.477	292,83%
Tahun 2014	11.754.753.074	3.835.449.256	306,48%
Tahun 2015	13.223.829.285	4.259.145.971	310,48%
Tahun 2016	14.238.628.787	4.289.413.249	331,95%
Tahun 2017	15.171.711.544	4.343.979.364	349,26%
	Rata-rata		318,20%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghitungan Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri KPRI Kokelgam pada tahun 2013 – 2017 mengalami peningkatan secara berturut-turut dari 292,83%, naik sebesar 13,65%, 4%, 21,47%, dan 17,31% menjadi 306,48%, 310,48%, 331,95%, dan 349,26%. Kenaikan ini dikarenakan semakin bertambahnya hutang sedangkan modal sendiri tetap atau berkurang. Semakin tinggi nilai total hutang (kewajiban) daripada modal sendiri tidak baik bagi kesehatan koperasi. Artinya perputaran kas di KPRI Kokelgam lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal sendiri. Rata-rata THM selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 318,20%.

2. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

a. Net Profit Margin (NPM)

Tabel 5. Hasil Penghitungan Net Profit Margin (NPM)

Periode Amatan (tahun)	SHU	Pendapatan	NPM
Tahun 2013	269.255.436	1.904.374.424	14,14%
Tahun 2014	347.318.421	2.238.406.084	15,52%
Tahun 2015	383.420.384	2.543.761.072	15,07%
Tahun 2016	415.058.497	2.815.117.612	14,74%
Tahun 2017	450.887.883	2.939.599.934	15,34%
	Rata-rata		14,96%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghitungan Net Profit Margin (NPM) KPRI Kokelgam pada 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang tipis. Tahun 2013 NPM mencapai 14,14%, tahun 2014 naik sebesar 0,38%, kemudian turun 0,45% di tahun 2015 menjadi 15,07%, tahun 2016 turun lagi sebesar 0,33%, kemudian naik lagi 0,60% menjadi sebesar 15,34%. Penurunan NPM disebabkan karena bertambahnya nilai pendapatan akan tetapi tidak menaikkan jumlah SHU yang dihasilkan. Sedangkan peningkatan NPM disebabkan oleh bertambahnya kemampuan koperasi dalam meningkatkan SHU-nya. Rata-rata NPM dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar 14,96%. Hal ini menggambarkan kemampuan pendapatan KPRI Kokelgam dalam menghasilkan SHU.

b. Return on Assets (ROA)

Tabel 6. Hasil Penghitungan Return on Assets (ROA)

Periode Amatan (tahun)	SHU Setelah Pajak	Total Aset	ROA
Tahun 2013	269.255.436	14.312.817.989	1,88%
Tahun 2014	347.318.421	16.013.899.045	2,17%
Tahun 2015	383.420.384	17.513.242.533	2,19%
Tahun 2016	415.058.497	18.582.608.151	2,23%
Tahun 2017	450.887.883	19.968.828.231	2,26%
	Rata-rata		2,15%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penghitungan Return on Assets (ROA) KPRI Kokelgam pada tahun 2013 sebesar 1,88%, tahun 2014 – 2016 mengalami kenaikan berturut-turut menjadi 2,17%, 2,19%, 2,23%, dan 2,26%. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya SHU tetapi tidak menambah aset. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,15% penambahan SHU diiringi dengan penambahan aset yang lebih besar. Hasil rata-rata Return on Assets (ROA) KPRI Kokelgam dalam 5 tahun terakhir sebesar 2,15%. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah aset belum secara maksimal dalam menghasilkan SHU.

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 7. Hasil Penghitungan Rentabilitas Modal Sendiri

Periode Amatan (tahun)	SHU Setelah Pajak	Modal Sendiri	RR
Tahun 2013	269.255.436	3.577.979.477	7,53%
Tahun 2014	347.318.421	3.835.449.256	9,06%
Tahun 2015	383.420.384	4.259.145.971	9,00%
Tahun 2016	415.058.497	4.289.413.249	9,68%
Tahun 2017	450.887.883	4.343.979.364	10,38%
	Rata-rata		9,13%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Rentabilitas modal sendiri KPRI Kokelgam pada tahun 2013 sebesar 7,53%, yang berarti bahwa setiap Rp.1,- modal menghasilkan Rp.7,53. Tahun 2014 rentabilitas naik menjadi 9,06%, hal ini berkaitan dengan tambahnya modal dan SHU. Pada tahun 2015 rentabilitas turun menjadi sebesar 0,06% menjadi 9,00%. Hal ini menyebabkan laba yang dihasilkan turun. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 9,68%, dan kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 10,38%. Hasil rata-rata rentabilitas modal sendiri dalam 5 tahun terakhir sebesar 9,13%. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri KPRI Kokelgam belum secara maksimal menghasilkan SHU.

3. Rasio Aktivitas

Tabel 8. Hasil Penghitungan Perputaran Piutang

Periode Amatan (tahun)	Penjualan	Piutang Saat Ini	Piutang Tahun Sebelumnya	PP
Tahun 2013	841.369.850	13.093.332.601	-	0,06 kali
Tahun 2014	1.070.155.930	13.093.332.601	14.267.328.226	0,08 kali
Tahun 2015	1.216.656.302	14.267.328.226	16.358.910.102	0,08 kali
Tahun 2016	1.412.010.638	16.358.910.102	16.522.896.150	0,09 kali
Tahun 2017	1.311.457.174	16.522.896.150	17.738.468.870	0,08 kali
		Rata-rata		0,08 kali

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang KPRI Kokelgam pada tahun 2013 hanya sebesar 0,06 kali. Tahun 2014, 2015 dan 2017 mengalami posisi yang sama yaitu sebesar 0,08 kali. Di tahun 2016 pernah mengalami kenaikan sebesar 0,1 kali menjadi 0,09 kali. Rasio ini akan naik ketika penjualan meningkat dan piutang tetap atau menurun. Sebaliknya, rasio ini akan menurun ketika penjualan tetap sedangkan piutang naik. Rata-rata Perputaran Piutang dalam 5 tahun terakhir sebesar 0,08 kali. Hal ini menggambarkan bahwa KPRI Kokelgam masih lambat dalam mengembalikan piutang dalam bentuk kas. Semakin kecil rasio ini artinya semakin lambat piutang kembali dalam bentuk kas.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Penelitian

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva lancar	13.831.648.128	15.515.914.348	17.329.854.840	18.345.885.450	19.668.958.453
Hutang lancar	10.477.368.733	11.754.753.074	13.223.829.285	14.238.628.787	15.171.711.544
Total Aset	14.312.817.989	16.013.899.045	17.513.242.533	18.582.606.151	19.968.828.231
Total Pendapatan	1.904.374.424	2.238.406.084	2.543.761.072	2.815.117.612	2.939.599.934
Penjualan	841.369.850	1.070.155.930	1.216.656.302	1.412.010.638	1.311.457.174
Piutang	13.093.332.601	14.267.328.226	16.358.910.102	16.522.896.150	17.738.468.870
SHU setelah pajak	269.255.436	347.318.421	383.420.384	415.058.497	450.887.883
Modal	3.577.979.477	3.835.449.256	4.259.145.971	4.289.413.249	4.343.979.364

Pembahasan

Tabel 10. Kriteria Koperasi Berprestasi Menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2006)

Keterangan	Tingkat Prestasi				
	Sehat Sekali (Poin 100)	Sehat (Poin 75)	Cukup Sehat (Poin 50)	Kurang Sehat (Poin 25)	Tidak Sehat (Poin 0)
Rentabilitas Modal Sendiri	21%	15% - < 21%	9% - < 15%	3% - < 9%	< 3%
Return on Asset (ROA)	10%	7% - < 10%	3% - < 7%	1% - < 3%	< 1%
NPM	15%	10% - < 15%	5% - < 10%	1% - < 5%	< 1%
CR	200% - 250%	175% - < 200% atau >250% - 275%	150% - < 175% atau >275% - 300%	125% - < 150% atau >300% - 325%	<125% atau >325%
Total Hutang terhadap Aset	40%	> 40% - 50%	> 50% - 60%	> 60% - 80%	> 80%
Total Hutang terhadap Modal Sendiri	70%	> 70% - 100%	> 100% - 150%	> 150% - 200%	> 200%
Perputaran Piutang	12 kali	10 kali - < 12 kali	8 kali - < 10 kali	6 kali - < 8 kali	< 6 kali

Analisis per rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tgl. 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award:

1. Rasio Likuiditas/Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban/hutangnya yang harus segera dibayar (jangka pendek). Hasil CR rata-rata dalam 5 tahun terakhir adalah 130,71%. Angka ini masuk dalam kategori koperasi yang kurang sehat. Artinya, jumlah aktiva lancar masih kurang aman menjamin kewajiban lancar/kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, akan lebih sehat lagi jika KPRI Kokekgam dapat meningkatkan jumlah aktiva lancarnya minimal menjadi 175% – 200% atau dengan mengurangi jumlah pasiva.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban/hutangnya dalam jangka panjang.

a. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Aset

Perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan total aset koperasi. Rata-rata THA dalam 5 tahun terakhir adalah di angka 74,94% dan dengan ritme yang selalu meningkat. Angka ini masuk dalam kategori koperasi yang kurang sehat karena semakin besar persentase hutang terhadap aset menunjukkan bahwa KPRI Kokelgam belum secara maksimal menggunakan asetnya. Untuk menuju koperasi sehat, koperasi dapat menaikkan asetnya atau dengan mengurangi jumlah hutangnya menjadi sekitar 40% - 50%.

b. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri

Perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan total modal sendiri koperasi. Rata-rata THM selama 5 tahun terakhir adalah sebesar 318,20%. Angka ini menjadikan penilaian terhadap KPRI Kokelgam tidak sehat dilihat dari sisi total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri. Artinya, KPRI Kokelgam masih banyak menggunakan biaya dari hutang daripada dari modal sendiri seperti simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan suka rela. Untuk menuju koperasi sehat, koperasi dapat menaikkan modal sendiri atau dengan mengurangi jumlah hutang menjadi 70% - 100% saja.

3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam menghasilkan laba.

a. Net Profit Margin (NPM)

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata NPM dalam 5 tahun terakhir adalah sebesar 14,96%. Angka ini menunjukkan KPRI Kokelgam sehat sekali, dalam hal ini menggambarkan kemampuan KPRI Kokelgam dalam menghasilkan SHU dari sisi pendapatan adalah sangat baik.

b. Return on Assets (ROA)

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan. Hasil rata-rata Return on Assets (ROA) KPRI Kokelgam dalam 5 tahun terakhir sebesar 2,15%. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah aset belum secara maksimal dalam menghasilkan SHU. Angka ini masih masuk dalam kategori koperasi yang kurang sehat. Untuk menuju koperasi sehat, koperasi dapat menaikkan jumlah asetnya menjadi sebesar 7% - 10%.

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Perbandingan antara hasil usaha yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi pada tahun yang bersangkutan. Hasil rata-rata rentabilitas modal sendiri dalam 5 tahun terakhir sebesar 9,13%. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri KPRI Kokelgam belum secara maksimal menghasilkan SHU. Akan tetapi masih masuk dalam kategori koperasi yang cukup sehat. Untuk menjadi koperasi sehat, koperasi dapat mengoptimalkan pendapatan SHU menjadi sekitar 15% - 21% dari modal sendiri.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektifitas suatu koperasi dalam menggunakan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan. Rasio ini dengan menghitung perputaran piutang. rata-rata Perputaran Piutang dalam 5 tahun terakhir sebesar 0,08 kali. Hal ini menggambarkan bahwa KPRI Kokelgam masih lambat dalam mengembalikan piutang dalam bentuk kas. Semakin kecil rasio ini artinya semakin lambat piutang kembali dalam bentuk kas. KPRI Kokelgam masih tergolong koperasi yang kurang sehat dalam hal perputaran piutang. Untuk menuju koperasi

sehat, koperasi dapat menambah volumen perputaran penjualan dan piutang menjadi 10 – 12 kali.

Tabel 11. Hasil Analisis Rasio Keuangan pada KPRI Kokelgam

Keterangan	Tingkat Prestasi					Rata-rata per Tahun	Hasil Analisis
	2013	2014	2015	2016	2017		
CR	132,01%	132,00%	131,05%	128,85%	129,64%	130,71%	Kurang Sehat
Total Hutang terhadap Aset	73,20%	73,40%	75,51%	76,62%	75,97%	74,94%	Kurang Sehat
Total Hutang terhadap Modal Sendiri	292,83%	306,48%	310,48%	331,95%	349,26%	318,20%	Tidak Sehat
NPM	14,14%	15,52%	15,07%	14,74%	15,74%	15,04%	Sehat Sekali
Return on Asset (ROA)	1,88%	2,17%	2,19%	2,23%	2,26%	2,15%	Kurang Sehat
Rentabilitas Modal Sendiri	7,53%	9,06%	9,00%	9,68%	10,38%	9,13%	Cukup Sehat
Perputaran Piutang	0,06 kali	0,08 kali	0,08 kali	0,09 kali	0,08 kali	0,08 kali	Tidak Sehat

KESIMPULAN

Hasil analisis kinerja keuangan KPRI Kokelgam dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas/Rasio Lancar (Current Ratio)
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori koperasi yang kurang sehat.
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Aset
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori kurang sehat.
 - b. Total Hutang (Kewajiban) terhadap Modal Sendiri
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori tidak sehat.
3. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas
 - a. Net Profit Margin (NPM)
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori sehat sekali.
 - b. Return on Assets (ROA)
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori kurang sehat.
 - c. Rentabilias Modal Sendiri
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori cukup sehat.
4. Rasio Aktivitas
Dari rasio ini diketahui bahwasanya KPRI Kokelgam masuk dalam kategori tidak sehat. Dari ke-7 aspek rasio keuangan yang digunakan untuk pengukuran, diketahui:
 - a. Ada 2 rasio pada kriteria koperasi TIDAK SEHAT yaitu total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri dan rasio aktivitas.

- b. Ada 3 rasio pada kriteria koperasi KURANG SEHAT yaitu rasio likuiditas/rasio lancar (Current Ratio), total hutang (kewajiban) terhadap aset, dan Return on Assets (ROA).
- c. Ada 1 rasio pada kriteria koperasi CUKUP SEHAT yaitu rentabilitas modal sendiri.
- d. Ada 1 rasio pada kriteria koperasi SEHAT SEKALI yaitu Net Profit Margin (NPM).

Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan KPRI Kokelgam, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada rasio yang hasilnya tidak sehat adalah total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri dan rasio aktivitas, sehingga:
 - a. Untuk menuju koperasi yang sehat, hutang yang dilakukan seharusnya hanya sekitar 70% - 100% dari modal sendiri. KPRI Kokelgam diharapkan bisa merekrut lebih banyak lagi anggota dari kalangan civitas akademika UGM agar mereka berkenan menanam modal di KPRI Kokelgam agar dapat menambah modal sendiri, sehingga KPRI Kokelgam dapat mengurangi jumlah hutang dengan pihak luar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggencarkan promosi melalui media sosial seperti website, facebook, instagram, maupun dengan cara membuat leaflet maupun brosur yang lebih menarik.
 - b. Untuk memperbaiki perputaran piutang agar masuk dalam kategori koperasi sehat, maka KPRI Kokelgam dapat meminimalisir jangka waktu pinjaman agar pengembalian piutang ke kas dapat lebih cepat.
2. Rasio yang hasilnya kurang sehat adalah likuiditas/rasio lancar (Current Ratio), total hutang (kewajiban) terhadap aset, dan Return on Assets (ROA), sehingga:
 - a. Untuk lebih meningkatkan likuiditas koperasi dapat dilakukan dengan cara mencari menaikkan aktiva lancar, seperti dengan menambah jumlah surat berharga dan peralatan.
 - b. Untuk lebih meningkatkan total hutang terhadap aset, koperasi dapat menambah pembelian barang inventaris maupun tanah.
 - c. Untuk lebih banyak membeli aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak laba.
3. Rasio yang hasilnya cukup sehat adalah rentabilitas modal sendiri. Agar koperasi dapat menjadi koperasi yang sehat, KPRI Kokelgam diharapkan mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. KPRI Kokelgam mungkin dapat melakukan delivery order khususnya untuk civitas akademika UGM, sehingga pasar tidak direbut oleh pihak rekanan dari luar. Program bisa dipromosikan kepada civitas akademika, mungkin bisa ditawarkan di akhir minggu ataupun di awal bulan.
4. Kemampuan KPRI Kokelgam dalam menghasilkan SHU dihitung dari Net Profit Margin (NPM) sudah sehat sekali, sehingga kemampuan ini harus tetap dipertahankan agar tidak turun lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Zakiya Rizka. (2016). *Prosedur Pembukuan Koperasi Keluarga Pegawai Universitas Gadjah Mada*. Laporan Kuliah Kerja Lapangan.
- Amin., Agus Nur. (2011). *Koperasi dan pengaruh UKM pada saat krisis moneter*". Ruang Jurnal: <https://agusnuramin.wordpress.com/2011/12/29/koperasi-dan-pengaruh-ukm-pada-saat-krisis-moneter/>.
- Andani, Luh Putu Sukma., I Ketut Rantau., & Putu Udayani Wijayanti (2015). Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* ISSN: 2301-6523 , 4(3), Juli 2015.

- Aprilia, Anita. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Dhaya Harta Jombang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(2).
- Mayasari, Nurul Eka. (2009). Analisis Pengukuran Kinerja Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Blora). Skripsi. Tahun 2009.
- Munawir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Murwanti, Sri., & Budi Astuti Retno. (2010). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Analisis Rasio (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15, 37-54.
- Rachmawati, Rizki Putri. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulon Progo. Tugas Akhir.
- Rudianto. (2010). Akuntansi Koperasi Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Siti Mutmaidah. (2010). Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009. Skripsi. Program Pendidikan Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010.
- Supriyanto, Agn. (2015). Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam: Implementasi kebijakan koperasi simpan pinjam terhadap manajemen pengelolaan, keorganisasian dan permodalan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.